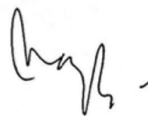


**DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN MATA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PADJADJARAN
PUSAT MATA NASIONAL RUMAH SAKIT CICENDO
BANDUNG**

Sari Kepustakaan : Penyusunan Kuesioner dalam Penelitian
Penyaji : Ericka Febriyanti Pratama Putri
Pembimbing : dr. Mayang Rini, Sp.M (K), M.Sc

Telah diperiksa dan disetujui oleh :
Pembimbing Unit Oftalmologi Komunitas



dr. Mayang Rini, Sp.M (K), M.Sc

Kamis, 31 Maret 2022

Pukul 08.15 WIB

PENYUSUNAN KUESIONER DALAM PENELITIAN

ERICKA FEBRIYANTI PRATAMA PUTRI

DR MAYANG RINI SP.M(K), MSC

Penyusunan Kuesioner dalam Penelitian

Telah diperiksa dan disetujui oleh :
Pembimbing Unit Oftalmologi Komunitas
dr Mayang Rini, Sp.M(K), M.Sc

Pusat Mata Nasional RS Mata Cicendo
Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran Bandung,
Maret 2022

Daftar Isi

01 Pendahuluan

02 Tujuan Pembuatan
Kuesioner

03 Persyaratan
Kuesioner

04 Metode
Pengambilan Data

05 Jenis Kuesioner

06 Langkah-Langkah
Pembuatan
Kuesioner

07 Simpulan

08 Daftar Pustaka

PENDAHULUAN

Kuesioner terdiri atas serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada target sampel, atau sekelompok orang, untuk mengumpulkan data. Merancang kuesioner harus dilakukan setelah maksud dan tujuan penelitian diselesaikan, yaitu setelah jelas informasi atau data apa yang diperlukan dan bagaimana cara mengumpulkan data. Kuesioner harus dirancang sedemikian rupa sehingga jelas, mudah digunakan, serta informasi dapat diekstraksi dengan mudah dan akurat untuk *input* dan analisis data.

Kuesioner dapat dirancang oleh peneliti atau dapat pula berdasarkan kuesioner yang sudah tervalidasi. Kuesioner harus dapat mewakili informasi yang ingin diukur dalam penelitian. Jenis data yang dapat dikumpulkan menggunakan kuesioner bisa berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Kuesioner dapat menghasilkan hasil yang valid dan bermakna jika pertanyaannya jelas, tepat dan ditanyakan secara konsisten kepada semua responden. Oleh karena itu, pertimbangan yang cermat perlu diberikan pada desain kuesioner. Kuesioner yang dirancang dengan baik dapat membantu mengurangi kesalahan pengamatan dan pemrosesan sampel penelitian.



TUJUAN PEMBUATAN KUESIONER

Tujuan utama dalam merancang kuesioner umumnya untuk mendapatkan informasi relevan yang akurat dan untuk memaksimalkan tingkat respons untuk survei

PERSYARATAN KUESIONER

- Kuesioner harus memenuhi tujuan penelitian.
- Kuesioner yang dibuat harus sederhana, jelas, tidak mengandung kata-kata ambigu atau bias, serta tidak mengandung pertanyaan yang bersifat mengarahkan jawaban responden.
- Kuesioner menggunakan kata-kata yang mudah dipahami
- Kuesioner harus mudah digunakan.
- Kuesioner dapat mengumpulkan semua data yang dibutuhkan
- Data yang didapat mudah diolah

METODE PENGAMBILAN DATA

Pemilihan metode yang tepat tergantung dari sejumlah faktor seperti:

Tingkat Pendidikan responden

Akses ke Calon Responden

Motivasi responden

Materi Kuesioner

Sumber Daya yang Tersedia

Metode yang digunakan dapat berupa :

Wawancara
Tatap Muka

Wawancara via
Telepon

Mengisi
mandiri



JENIS KUESIONER

Desain kuesioner akan tergantung pada apakah peneliti ingin mengumpulkan informasi eksplorasi (informasi kualitatif untuk tujuan pemahaman yang lebih baik atau pembuatan hipotesis tentang suatu subjek) atau informasi kuantitatif (untuk menguji hipotesis tertentu yang telah dihasilkan sebelumnya) yang mungkin mencakup pertanyaan terbuka atau tertutup.

Pada pertanyaan tertutup, kemungkinan jawaban didefinisikan terlebih dahulu dan jawaban responden terbatas pada salah satu tanggapan *pre-coding* yang diberikan. Sedangkan pada pertanyaan terbuka, responden diperbolehkan untuk menafsirkan pertanyaan dengan caranya sendiri, sehingga dapat menghasilkan banyak jawaban berbeda. Hal ini akan menyulitkan untuk proses *coding* dan analisis data.

- **Kuesioner Eksplorasi/Kuesioner Tidak Terstruktur dengan Pertanyaan Terbuka**

Kuesioner ini berisi pertanyaan terbuka. Kuesioner ini digunakan jika data yang akan dikumpulkan bersifat kualitatif dan tidak untuk dievaluasi secara statistik..

- **Kuesioner Semi Terstruktur dengan Pertanyaan Terstruktur Sebagian**

Kuesioner ini berisi gabungan pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Kuesioner semi terstruktur, dapat digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif (pengujian hipotesis) dan data kualitatif (menganalisis persepsi).

- **Kuesioner Standar Formal/Kuesioner Terstruktur dengan Pertanyaan Tertutup**

Kuesioner ini merupakan kuesioner terstruktur dengan pertanyaan tertutup. Jika peneliti ingin menguji dan mengukur hipotesis dan data akan dianalisis secara statistik dapat dirancang suatu kuesioner standar formal. Kuesioner ini umumnya ditandai dengan :

- Kata-kata dan urutan pertanyaan yang ditentukan, untuk memastikan bahwa setiap responden menerima rangsangan yang sama
- Definisi atau penjelasan yang ditentukan untuk setiap pertanyaan, untuk memastikan pewawancara menangani pertanyaan secara konsisten dan dapat menjawab permintaan klarifikasi responden jika hal itu terjadi
- Format tanggapan yang ditentukan, untuk memungkinkan penyelesaian kuesioner dengan cepat selama proses wawancara.

LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN KUESIONER

1. Menentukan informasi atau data apa yang dibutuhkan untuk penelitian



Langkah paling awal yaitu menentukan tujuan penelitian, kemudian menentukan data atau informasi apa yang dibutuhkan. Setelah itu membuat daftar detail mengenai hal apa saja yang perlu dicantumkan pada formulir kuesioner. Contohnya apa hasil yang ingin dicapai, apa saja faktor paparan yang dapat mempengaruhi hasil (misal status sosial ekonomu dan pekerjaan) dan *confounding*, bagaimana masing-masing didefinisikan, dan bagaimana mereka akan diukur.

Dalam kebanyakan penelitian, data demografi dasar diperlukan seperti misalnya usia dan jenis kelamin sehingga distribusi penyakit dalam sampel dapat ditentukan. Data tentang etnis, alamat atau agama juga mungkin diperlukan. Nama juga biasanya dicatat meskipun ini tidak boleh digunakan dalam analisis untuk menjaga kerahasiaan. Detail kontak seseorang mungkin diperlukan jika akan memberikan layanan tindak lanjut atau menghubungi individu tersebut untuk pengumpulan data lebih lanjut. Setiap orang dalam penelitian seperti ini harus diberi nomor studi.

LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN KUESIONER

2. Menentukan bagaimana seharusnya informasi atau data tersebut direkam



Komputer umumnya tidak dapat menganalisis teks, sehingga semua tanggapan pada akhirnya perlu diukur menggunakan kode untuk melakukan analisis statistik kuantitatif. Sangat penting pada tahap ini untuk mempertimbangkan bagaimana operator memasukkan data dan bagaimana merekam data dengan cara terbaik untuk meminimalkan kesalahan *entri* data atau kebingungan interpretasi hasil. Pada tahap ini, harus dapat memutuskan apakah informasi akan dikodekan sebelumnya (*pre-coding*) atau apakah akan terjadi pada tahap analisis.

Pre-coding berarti bahwa suatu nomor diberikan untuk setiap nilai variabel dan nomor kode tersebut dicatat pada saat penelitian. Keuntungan dari *pre-coding* adalah bahwa nomor kode dapat diambil langsung dari formulir dan dimasukkan ke dalam komputer. Data dalam kuesioner dapat berupa ordinal atau nominal data. Data ordinal terdiri dari kategori, yang dapat ditempatkan dalam urutan, namun kesenjangan antara setiap nilai tidak harus berukuran sama. Data nominal dikenal juga sebagai data kategorikal, merupakan sekumpulan kategori yang tidak berurutan. Kode tidak memiliki arti numerik. Variabel kuantitatif seperti usia, berat badan, dan tinggi badan harus selalu dicatat sebagai nilai aktualnya.

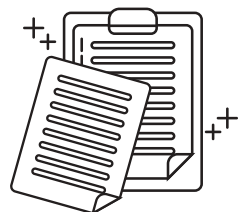
LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN KUESIONER

3. Menentukan urutan informasi yang harus direkam

Formulir harus mengikuti urutan pengumpulan informasi. Pertanyaan dimulai dari pertanyaan umum yang mudah dipahami dan berlaku bagi semua orang. Hal ini dapat menjadi pemanasan dan membuat orang merasa nyaman dengan kuesioner. Kemudian lanjutkan ke pertanyaan yang lebih spesifik. Data nama, umur, jenis kelamin, alamat biasanya dicatat terlebih dahulu. Pertanyaan bersifat sensitif atau sulit disimpan di urutan paling terakhir. Kuesioner harus bersifat “mengalir” sehingga urutan pertanyaan menjadi sangat penting untuk dipertimbangkan ketika merencanakan survei mandiri atau survei pos.

4. Menentukan penataan kuesioner

Kuesioner harus tersusun rapi dan tidak terlalu padat, sehingga lebih menarik untuk dibaca. Hal ini akan meningkatkan ketertarikan responden dalam menjawab. Semua kuesioner memerlukan judul yang singkat, sederhana dan menarik. Setiap kuesioner juga memerlukan identitas peserta. Namun jika survei bersifat rahasia, maka semua kuesioner akan memerlukan tanda pengenal unik bagi tiap responden. Nama dan alamat tidak boleh muncul di kuesioner itu sendiri. Selain itu sangat penting untuk memasukkan instruksi yang jelas pada kuesioner, misalnya dalam hal mencentang kotak, melingkari nomor dan mengalokasikan urutan prioritas ke daftar, terutama jika kuesioner diisi secara mandiri oleh responden.



LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN KUESIONER



Data yang disusun dalam bentuk kolom akan lebih memudahkan pengisian data ke dalam *database*. Salah satu cara untuk memastikan bahwa pertanyaan diajukan dengan cara yang adil dan seimbang adalah dengan menggunakan skala. Namun harus diingat bahwa skala hanya cara menilai ukuran relatif. Terdapat beberapa skala yang dapat digunakan, misalnya *Likert scale*, *Semantic differential scale*, dan *visual analogue scale*.

Likert Scale adalah salah satu skala yang paling umum digunakan. Pada *Likert scale* responden disajikan dengan satu atau lebih pernyataan sikap dan diminta untuk menilai setiap pertanyaan pada skala multi poin. Responden akan diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan dengan pernyataan yang diberikan dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Kelebihan skala ini yaitu mudah dibuat dan mudah dibaca. Kekurangan skala ini yaitu responden cenderung menghindari *extreme response category* dan responden cenderung tidak setuju dengan pernyataan negatif.

Semantic differential scale, digunakan untuk menilai pernyataan individu, pada sejumlah dimensi yang berbeda. Skala ini akan menunjukkan seberapa kuat responden memegang suatu sikap. *Semantic differential scale* hanya bekerja dengan baik ketika konsep di kedua ujung skala saling eksklusif. Jika responden merasa dapat memilih kedua ujung skala, maka skala tersebut tidak mungkin dijawab, karena itu penting untuk uji skala terlebih dahulu.

Sebagai alternatif untuk skala verbal dapat digunakan *visual analogue scale*. Pada skala ini, responden akan diminta untuk menunjukkan menunjukkan pilihan mereka secara visual atau spasial, namun sangat sulit untuk ditafsirkan dan tidak direkomendasikan.

LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN KUESIONER

Likert Scale

Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju

Semantic differential scale

Apakah menurut Anda obat yang diresepkan dokter untuk asma Anda:

Tidak memiliki efek samping | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Memiliki efek samping

visual analogue scale

|
Sangat Setuju | Tidak tahu | Sangat tidak setuju

5. Pra-pengujian pengumpulan data

Pra-pengujian formulir (*Pilot Study*) harus dilakukan sebelum memulai tahap utama kerja lapangan, terutama jika kuesioner dirancang untuk diisi secara mandiri. Pra-pengujian dalam situasi lapangan sangat disarankan, idealnya pengujian setiap tahap dari mulai perekaman informasi di lapangan, hingga proses memasukkan data. *Pilot Study* akan memastikan bahwa semua masalah yang relevan sudah disertakan, urutan pertanyaan sudah benar, pertanyaan ambigu atau mengarah dapat diidentifikasi, *pre-coding* benar dan beberapa masalah yang sangat penting bagi responden tidak dihilangkan. Situasi yang ideal adalah menguji kuesioner pada sejumlah kecil responden yang memiliki tipe yang sama dengan yang ada dalam kerangka sampel penelitian antara 5-10 responden, tergantung pada ukuran sampel akhir.

LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN KUESIONER

6. Pengecekan kelengkapan/kejelasan/keakuratan Pencatatan Data

Pada akhir wawancara penting untuk melakukan pengecekan terhadap kelengkapan, akurasi dan legabilitas kuesioner untuk menghindari kesalahan dalam entri data. Kesalahan dalam entri data akan menyebabkan kesalahan dalam analisis.

7. Pra-pengujian entri data

Menerjemahkan apa yang tertulis di kuesioner ke dalam database juga harus diuji sebelumnya. Ini terutama berlaku untuk data yang belum dikodekan sebelumnya

8. Analisis Data Kuesioner

Penting untuk menetapkan sejak awal jenis data yang digunakan, apakah nominal atau ordinal data. Jenis data ini akan menentukan jenis uji statistik mana yang paling tepat. Data yang telah diberi kode kemudian akan dianalisis menggunakan komputer.



LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN KUESIONER

9. Pertimbangan praktis

Beberapa hal berikut perlu menjadi pertimbangan pada pembuatan kuesioner diantaranya:

a. Apakah kuesioner akan diisi sendiri

Kuesioner dapat diberikan secara tatap muka oleh pewawancara, melalui telepon atau diisi secara mandiri oleh peserta. Perbedaan antara metode ini penting karena memiliki efek mendalam pada desain kuesioner. Kuesioner yang harus diisi sendiri oleh responden perlu ditata dengan sangat jelas tanpa penyaringan yang rumit dan instruksi yang sederhana. Sedangkan kuesioner yang akan diberikan oleh pewawancara bisa jauh lebih kompleks.

b. Tingkat literasi responden.

Responden dengan tingkat literasi yang rendah akan mengalami kesulitan yang lebih besar untuk menyelesaikan pengisian kuesioner secara mandiri. Dalam hal ini survei wawancara tatap muka atau telepon lebih disarankan.

c. Tingkat respons yang diharapkan.

Kuesioner yang diisi secara mandiri oleh responden dapat menggunakan formulir yang dicetak, melalui email atau *google form* (survei pos). Semakin termotivasi responden, semakin besar kemungkinan Anda mendapatkan kuesioner yang dikembalikan. Jika Anda mengantisipasi tingkat respons yang sangat baik maka survei pos dapat dilakukan.

LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN KUESIONER

9. Pertimbangan praktis

d. Sumber daya yang tersedia.

sumber daya akan menentukan metode pengambilan data. Satu orang akan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mewawancarai 1.000 orang, namun satu orang dapat melakukan survei pos dengan jumlah responden yang sama dengan relatif mudah

e. Topik dan *Population of interest*

Saat ini banyak kuesioner dan skala siap pakai yang tersedia untuk mengukur *patient need dan outcome*. Banyak diantaranya juga sudah divalidasi dengan baik dan dapat memberikan data normatif yang berguna untuk perbandingan.

f. Bentuk Kuesioner

Pemilihan ukuran kertas, kualitas kertas dan jumlah lembar kertas yang digunakan untuk kuesioner juga sangat penting. Ukuran kuesioner yang biasa digunakan yaitu kertas ukuran A4. Apabila lembar kuesioner lebih dari satu, maka sebaiknya nomor diletakkan pada setiap lembar. Kualitas kertas juga sebaiknya tidak terlalu tipis agar tidak mudah robek dan rusak jika terkena basah

LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN KUESIONER

9. Pertimbangan praktis

g. Penggunaan Kuesioner pada Postal Survei

Kuesioner harus benar-benar lengkap, jelas, menarik, tidak terlalu panjang dan ramah pengguna. Hindari penggunaan kata-kata yang panjang dan rumit serta penggunaan jargon profesional. Penting untuk memastikan responden memiliki tingkat literasi yang memadai. Uji tingkat literasi kuesioner dapat menggunakan *Fog Index* atau *Flesch Reading Ease Score*

Fog Index merupakan cara cepat memeriksa keterbacaan teks. *Fog Index* bertujuan untuk menunjukkan jumlah tahun pendidikan yang harus dimiliki pembaca untuk memahami teks. *Flesch Reading Ease Score* menghitung keterbacaan berdasarkan jumlah rata-rata suku kata per kata dan jumlah rata-rata kata per kalimat. Skor berkisar dari 0 (nol) hingga 100. Penulisan standar biasanya mendapat skor antara 60 dan 70. Semakin tinggi skor, semakin besar jumlah orang yang dapat dengan mudah memahami dokumen.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tingkat respons yang tinggi dengan kuesioner postal diantaranya: pokok bahasan yang menarik dan tidak terlalu sensitif, kuesioner ditata dengan baik, jelas dan tidak rumit, penggunaan kertas berwarna, memberikan waktu yang cukup untuk respon tanggapan (biasanya 4-6 minggu), tidak mengirim email saat hari libur, melakukan dua gelombang pengiriman email, meyakinkan responden tentang kerahasiaan responden dalam surat pengantar dan dapat pula menggunakan *sponsorship* misal surat pengantar yang ditandatangani oleh orang yang berpengaruh,

Simpulan

Desain kuesioner akan bergantung dari tujuan penelitian dan data apa yang dibutuhkan untuk penelitian. Kuesioner harus sederhana, jelas dan mudah digunakan agar dapat mengumpulkan informasi yang tepat untuk pengolahan data.



DAFTAR PUSTAKA

1. Mathers N, Fox N. and Hunn A. Surveys and Questionnaires. The NIHR RDS for the East Midlands / Yorkshire & the Humber. 2009.
2. Youngshin Song, Youn-Jung Son, Doonam Oh. Methodological Issues in Questionnaire Design. J Korean Acad Nurs Vol.45 No.3. 2015. Hal 323-28
3. Patra, S. "Questionnaire Design", Subudhi, R.N. and Mishra, S. (Ed.) Methodological Issues in Management Research: Advances, Challenges, and the Way Ahead, Emerald Publishing Limited, Bingley. 2020. Hal. 53-78.
4. Krosnick J.A. Questionnaire Design. In: Vannette D., Krosnick J. (eds) The Palgrave Handbook of Survey Research. Palgrave Macmillan, Cham. 2018.
5. Díaz-Oreiro I, López G, Quesada L, Guerrero LA. Standardized questionnaires for user experience evaluation: A systematic literature review. In Multidisciplinary Digital Publishing Institute Proceedings. 2019.
6. Patten, L Mildred. Questionnaire Research. A Practical Guide. Fourth Edition. 2014. Hal.1-8.
7. Taherdoost, Hamed, Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. 2016.
8. Taherdoost, Hamed, What Is the Best Response Scale for Survey and Questionnaire Design; Review of Different Lengths of Rating Scale / Attitude Scale / Likert Scale. International Journal of Academic Research in Management, Vol. 8, No. 1, 2019, Page: 1-10.
9. Sung, YT., Wu, JS. The Visual Analogue Scale for Rating, Ranking and Paired-Comparison (VAS-RRP): A new technique for psychological measurement. Behav Res 50, 1694–1715 (2018).
10. Nayak MS, Narayan KA. Strengths and weaknesses of online surveys. technology. 2019;6:7.